

Media Cetak



Organisasi Perburuhan Internasional

SURAKA

STOP Pekerja Anak

Mendukung Hak-hak Anak Melalui Pendidikan, Seni dan Media



SURAKA

STOP Pekerja Anak

Mendukung Hak-hak Anak melalui Pendidikan,
Seni dan Media

Media Cetak

Organisasi Perburuhan Internasional

Hak Cipta © Organisasi Perburuhan Internasional 2007
Cetakan Pertama, 2007

Publikasi-publikasi International Labour Office memperoleh hak cipta yang dilindungi oleh Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Meskipun demikian, bagian-bagian singkat dari publikasi-publikasi tersebut dapat diproduksi ulang tanpa izin, selama terdapat keterangan mengenai sumbernya. Permohonan mengenai hak reproduksi atau penerjemahan dapat diajukan ke ILO Publications (Rights and Permissions), International Labour Office, CH 1211 Geneva 22, Switzerland. International Labour Office menyambut baik permohonan-permohonan seperti itu.

Organisasi Perburuhan Internasional
"SUARAKAN - Stop Pekerja Anak. Mendukung Hak-hak Anak melalui Pendidikan, Seni dan Media"
Jakarta, Kantor Perburuhan Internasional, 2007

ISBN 978-92-2-820862-7 (print)
978-92-2-820863-4 (pdf)
978-92-2-820864-1 (CD ROM)

Juga tersedia dalam bahasa Inggris: *"SCREAM - Stop Child Labour. Supporting Children's Rights through Education, the Arts and the Media"*

Jakarta, 2007

Penggambaran-penggambaran yang terdapat dalam publikasi-publikasi ILO, yang sesuai dengan praktik-praktik Persatuan Bangsa-Bangsa, dan presentasi materi yang berada didalamnya tidak mewakili pengekspresian opini apapun dari sisi International Labour Office mengenai status hukum negara apa pun, wilayah atau teritori atau otoritasnya, atau mengenai delimitasi batas-batas negara tersebut.

Tanggung jawab atas opini-opini yang diekspresikan dalam artikel, studi dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggung jawab pengarang seorang, dan publikasi tidak mengandung suatu dukungan dari International Labour Office atas opini-opini yang terdapat didalamnya.

Referensi nama perusahaan dan produk-produk komersil dan proses-proses tidak merupakan dukungan dari International Labour Office, dan kegagalan untuk menyebutkan suatu perusahaan, produk komersil atau proses tertentu bukan merupakan tanda ketidaksetujuan.

Publikasi ILO dapat diperoleh melalui penjual buku besar atau kantor ILO lokal di berbagai negara, atau langsung dari ILO Publications, International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland atau melalui ILO di Jakarta dengan alamat Gedung Menara Thamrin, Lantai 22, Jl. M.H. Thamrin Kav. 3, Jakarta 10250. Katalog atau daftar publikasi baru akan dikirimkan secara cuma-cuma dari alamat diatas, atau melalui email: pubvente@ilo.org; jakarta@ilo.org. Kunjungi situs web kami di: www.ilo.org/publns; www.ilo.org/jakarta.

Desain grafis: International Training Centre ILO, Turin - Italia

Dicetak di Jakarta, Indonesia

Tujuan: Menjalin hubungan yang baik dengan pihak media untuk menarik perhatian masyarakat terhadap masalah pekerja anak. Memahami cara kerja media. Mempelajari cara menyusun siaran pers dan memastikan siaran pers tersebut dipublikasikan.



Manfaat: Meningkatkan potensi untuk melibatkan masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat serta meningkatkan efek dominonya.

Waktu

6 sesi

Latar belakang

Sarana penting yang perlu dimobilisasi dalam kampanye penghapusan pekerja anak adalah media. Dalam era komunikasi global dan berita-berita yang cepat pada saat ini, kita perlu memanfaatkan media sebagai sarana pendukung yang sangat potensial dalam memperluas dampak kesadaran masyarakat tentang masalah pekerja anak.

Modul ini menguraikan tentang media cetak yaitu koran dan majalah. Modul ini melihat bagaimana kaum muda dapat melibatkan media dalam program serta memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang apa yang mereka kerjakan serta alasan mengapa masyarakat perlu membantu mereka.

Keunggulan utama dari modul ini adalah memberi kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan keterampilan dan kemampuan yang sudah mereka kembangkan sejauh ini melalui program SUARAKAN. Mereka



akan melihat manfaat praktis dari apa yang telah mereka pelajari. Peserta dapat menceritakan tentang pekerja anak serta semua penderitaan yang dapat dipahami oleh rekan sebaya mereka. Peserta dapat mengembangkan cerita, meminta bantuan dan menghimbau orang lain untuk mengambil tindakan, yang semuanya dilakukan melalui media. Pelatihan modul ini sejalan dengan pelatihan Modul Menulis Kreatif. Karena, kemampuan peserta untuk menulis secara kreatif dapat membantu dalam menyusun naskah siaran pers dan menulis surat untuk para wartawan dan redaktur.

Relatif jarang ada kaum muda yang diminta untuk memikul tanggungjawab terhadap persoalan-persoalan yang penting. Modul ini menawarkan kesempatan yang ideal kepada kaum muda untuk tampil di tengah-tengah masyarakat. Keterampilan bekerjasama dengan media kini menjadi hal penting dalam perekonomian baru, karena berita dan informasi merupakan bagian penting dalam kehidupan sebagian besar masyarakat. Keterampilan ini akan sangat membantu peserta dalam meniti karir akademis dan profesi dimasa mendatang dan pelajaran-pelajaran yang telah diperoleh dari modul ini akan tetap diingat dalam kehidupan mereka selanjutnya.

Modul ini selain memperkuat proses pengembangan diri, juga memperkuat kualitas kepemimpinan, komunikasi dan kepekaan.



Catatan untuk pelatih

Sebelum mengikuti modul ini, peserta dianjurkan untuk mengikuti Modul Penelitian dan Informasi. Dalam latihan kliping pers, para anggota kelompok akan mencari artikel-artikel tentang pekerja anak di koran dan majalah serta persoalan-persoalan yang terkait dengan masalah Hak Asasi Manusia. Dengan menganalisa kliping-kliping berita, peserta akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara membuat judul yang menarik perhatian, alinea pembukaan yang baik, cerita utama, dan lain-lain. Hal ini akan membantu mereka dalam melaksanakan latihan-latihan yang ada dalam modul ini.

Persiapan

Pada saat ini, berita adalah apa yang sedang terjadi. Ceritakan kegiatan pada saat kegiatan masih berlangsung dan jangan beberapa minggu setelah kegiatan selesai. Hal ini berarti bahwa anda perlu mempertimbangkan waktu untuk melaksanakan modul ini. Buatlah rencana dengan teliti.

Buatlah kontak dengan beberapa orang wartawan dan redaktur surat kabar lokal sebelum mengirim siaran pers. Para redaktur perlu diberitahukan terlebih dahulu bahwa ada siaran pers yang akan masuk dalam waktu beberapa hari dan mereka perlu tahu siaran pers tersebut tentang apa.

Bukanlah gagasan yang baik jika menyusun siaran pers dan mengirimkannya ke sebuah surat kabar bila diketahui siaran pers tersebut tidak akan dipublikasikan – hal ini dapat meruntuhkan moral peserta. Waktu adalah penting.

Artikel akan memiliki dampak yang lebih besar bila ada ilustrasinya. Waktu berbicara dengan redaktur atau wartawan, anjurkan saat yang tepat untuk mengambil foto, misalnya, meliput kunjungan seorang pembicara dari luar atau seorang selebriti, acara-acara seperti pentas drama atau pameran tentang lomba seni, dan lain-lain. Pastikan juru fotonya sudah memperoleh informasi yang lengkap tentang waktu dan tempatnya agar ia tidak perlu menunggu terlalu lama.

Dianjurkan untuk menghubungi redaktur atau wartawan untuk mengisi pelatihan modul ini sebagai narasumber. Namun sampaikan pelatihan ini memiliki keterbatasan anggaran, sehingga pastikan narasumber tidak diberi honor.

Mintalah narasumber tersebut berdiskusi dengan kelompok tentang pekerjaan seorang wartawan dan cara mempublikasikan sebuah cerita. Peserta biasanya tertarik dengan cara kerja media. Selain itu, dengan memperoleh bantuan dari media lokal atau bahkan nasional, secara otomatis akan menarik perhatian masyarakat tentang pekerjaan yang



Bantuan dari luar

tengah dilaksanakan oleh kaum muda dan memperlancar jalan untuk mempublikasikan siaran pers atau wawancara di radio atau televisi lokal.

Yang dibutuhkan



- Kertas dan pena atau pensil.
- Papan tulis atau *flipchart*.
- Akses ke telepon bila mungkin, tapi tidak harus.

Memulai pelatihan



Untuk memulai modul ini tergantung pada beberapa faktor berikut ini:

- Apakah anda bisa mengundang seorang (atau beberapa orang pembicara) dari kalangan media atau tidak.
- Apakah ada narasumber yang mau membantu dalam mengisi sesi pelatihan ini.
- Apakah akan ada sesi-sesi yang akan anda sampaikan sendiri.

Apapun jawabannya, sistem pendekatan yang diuraikan di bawah ini memungkinkan untuk memulai modul ini, dengan atau tanpa pengalaman sebelumnya di bidang ini.

Bagaimana cara modul ini bekerja pada akhirnya akan sangat tergantung pada kelompok dan kepada hal-hal apa yang membuat kelompok tersebut tertarik. Akan ada kegiatan membuat siaran pers dan sebaiknya dilakukan dalam kelompok kecil terdiri dari dua sampai empat orang. Latihan-latihan akan membantu proses membangun rasa percaya diri yang dibutuhkan kaum muda sebelum mereka melakukan kontak yang sebenarnya dengan pihak media.

Pembentukan kelompok



Memberikan informasi awal

1 sesi

Perlu disadari bahwa dunia saat ini dikendalikan oleh teknologi informasi yang serba cepat, kita tidak boleh meremehkan kekuatan tulisan. Siaran pers yang ditulis dengan baik dan target yang tepat dalam bentuk cerita yang indah merupakan cara yang sangat efektif untuk memperoleh publisitas tentang kampanye global penghapusan pekerja anak.

Jika berhasil menghubungi seorang pembicara dari dunia pers, akan menjadi titik awal yang baik dalam proses pelatihan modul ini. Undanglah pembicara lebih awal supaya bisa berbicara dengan peserta sebelum pelatihan dimulai. Anjurkan adanya sesi tanya jawab di akhir pelatihan. Pancing peserta dengan mengajukan pertanyaan Anda sendiri. Upaya ini akan membuat kelas menjadi menarik dan para peserta merasa lebih nyaman untuk mengajukan pertanyaan.

Selain itu, perlu dipastikan untuk mengirim surat ucapan terima kasih kepada pembicara setelah kunjungannya berakhir. Hal ini memang sekedar sopan santun umum tapi pasti akan dihargai oleh sang pembicara. Upaya-upaya kecil akan selalu dihargai dan dapat membuat sang pembicara merasa lebih terbuka bila diminta bantuannya dimasa mendatang.

Jika tidak berhasil menemukan pembicara tamu untuk berbicara di depan kelas, maka anda perlu memberi pengertian tentang cara kerja dunia media. Koran, walaupun skalanya kecil dan bersifat lokal, adalah organisasi yang sangat sibuk. Wartawan mereka mungkin berada di jalan hampir sepanjang hari, mencari bahan berita, menindak-lanjuti suatu persoalan, mengadakan wawancara, berkoordinasi dengan rekan dan fotografer mereka, dan lain-lain. Mereka kemudian harus menyisihkan waktu kembali ke kantor untuk mengetik artikel. Wartawan harus mengejar berita untuk mengisi halaman media cetak mereka setiap harinya sehingga waktu mereka sangat berarti. Jadi, cara terbaik untuk menarik perhatian mereka adalah dengan membantu mengerjakan tugas mereka. Dengan kata lain, buatlah siaran pers yang dapat dengan mudah diubah menjadi tulisan di koran.

Kegiatan pertama: Membuat draf naskah siaran pers

2 sesi

Libatkan semua peserta. Tulislah di papan tulis ketentuan dasar tapi penting berikut ini untuk menyusun naskah siaran pers. Tulislah hanya kalimat yang bercetak tebal sembari mengembangkan setiap poin yang ada.

- **Ceritanya tentang apa?** Agar menarik, siaran pers perlu berisi cerita yang menarik. Perlu memberikan sudut pandang yang kreatif pada cerita – carilah hal apa yang baru, unik atau istimewa dari kegiatan yang ingin diberitakan.
- **Tulislah kalimat yang pendek dan sederhana.** Jarak perhatian sebagian besar pembaca adalah sangat pendek dan kalimat yang panjang dalam sebuah artikel mungkin tidak tepat dan membingungkan.
- **Ringkaslah cerita tersebut dalam kalimat atau alinea pembuka.** Ceritakanlah artikel tersebut pada lima baris

pertama berdasarkan teknik 5 kata tanya (Siapa? Apa? Kapan? Dimana? Kenapa?).



- **Masukkan kutipan.** Kutipan akan membuat cerita menjadi lebih menarik bagi para pembaca. Mintalah narasumber penting untuk memberikan komentar yang tajam dan terkait dengan pekerja anak. Jika tidak punya kutipan, maka ubahlah beberapa fakta atau informasi menjadi sebuah kutipan dan tanyalah seseorang apa mereka mau disebut sebagai yang memberikan kutipan ini (tapi berhati-hatilah bila melakukan hal ini dan pastikan orang yang bersangkutan sudah diberitahu tentang hal ini terlebih dahulu).
- **Carilah judul yang menarik.** Judul utama harus dapat menarik perhatian para pembaca dan judul adalah bagian yang sangat penting dari siaran pers. Sub judul pada poin-poin strategis dalam siaran pers dapat membantu memisahkan teks yang terlalu padat.
- **Hindari jargon dan bahasa gaul.** Siaran pers harus ditulis dengan baik dan teksnya harus mengalir. Pemakaian jargon atau bahasa gaul dapat membuat pembaca tidak tertarik. **Buatlah siaran pers sesingkat mungkin.** Pastikan siaran pers tersebut jelas, ringkas dan langsung ke inti permasalahannya. Buang bagian-bagian yang diulang-ulang dan fokuskan pada persoalan yang ingin disampaikan. Sebagian redaktur tidak mau melihat siaran



pers yang lebih dari satu halaman, walaupun mungkin tampak sulit memasukkan semua yang ingin disampaikan dalam satu halaman.

- **Sampaikan jati diri.** Di bagian atas siaran pers atau di catatan pengantarnya, berikan catatan singkat tentang siapa anda dan kelompok anda.
- **Berikan media cara yang mudah untuk menghubungi.** Wartawan harus dapat dengan mudah mengidentifikasi siapa yang harus mereka hubungi untuk menindaklanjuti informasi yang ada di dalam siaran pers tersebut, mengatur pengambilan gambar, dan lain-lain. Berikan mereka hanya satu kontak utama agar mereka tidak harus menghubungi banyak orang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Dorong peserta mengajukan pertanyaan. Pastikan bahwa mereka memahami dasar-dasar menulis siaran pers ini.

Menyiapkan penugasan kepada kelompok peserta



Tujuan dari latihan ini, tentunya, mengundang beberapa kelompok kecil untuk duduk bersama dan membuat siaran pers sendiri. Tujuannya tidak harus untuk membuat versi akhir dari siaran pers tersebut. Latihan ini adalah untuk membuat para kaum muda merasa nyaman dengan tugas menulis.

Namun, sebelum kelompok tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok yang lebih kecil, ajak mereka untuk santai dan kreatif dengan mengadakan sesi penyegaran yang bertujuan untuk membuat judul yang menarik untuk siaran pers tersebut. Bagaimana membuat judul agar redaktur atau wartawan – dan akhirnya para pembaca – ketika melihat atau membaca judul tersebut lalu ingin membacanya. Judul dapat tentang acara baru yang akan digelar atau acara yang baru saja selesai diadakan. Judul juga dapat disusun untuk mempromosikan program secara keseluruhan. Mintalah para peserta dalam kelompok untuk menyampaikan gagasan apa saja yang ada di benak mereka. Biarkan mereka bersikap spontan. Tuliskan di papan tulis berbagai saran yang mereka berikan – bahkan saran-saran yang lucu, tidak tepat atau aneh.

Mendorong kelompok untuk bersikap jenaka atau ekstrim dapat mendorong kreativitas dan akan membuka peluang yang lebih besar untuk membuat judul yang sempurna. Hentikan sesi ini setelah 5 atau 10 menit. Kemudian mintalah kelompok untuk memilih judul yang paling baik – dan perkenalkan unsur kompetisi dengan memberikan hadiah.

Setelah satu judul ditetapkan, tulislah di papan tulis dan mintalah masing-masing kelompok mengembangkan siaran pers berdasarkan judul. Berikan panduan-panduan berikut ini:

- Bahwa siaran pers tidak boleh lebih dari 250 kata, yang ditulis pada kurang lebih setengah kertas A4;
- Bahwa harus ada satu alinea pengenalan yang tidak boleh lebih dari lima baris, yang meringkas poin utama dari siaran pers tersebut dengan menggunakan teknik 5 kata tanya;
- Bahwa harus ada minimal satu sub-judul dalam siaran pers;
- Bahwa harus ada minimal satu kutipan dalam siaran pers, baik dari para pendidik atau dari orang lain dalam kelompok;
- Bahwa harus ada satu “cerita” dalam siaran pers, dan cerita ini bukan serangkaian fakta yang digabungkan secara kaku melalui berbagai kata dan kalimat.

Berikan waktu yang cukup bagi kelompok untuk menulis siaran pers; cukup 30 sampai 40 menit. Pastikan segalanya berjalan dengan baik dengan melihat kemajuan setiap kelompok. Duduklah sebentar dengan salah satu kelompok jika mereka terlihat bermasalah atau mengalami kesulitan; berikan dua saran kecil tentang apa yang mungkin bisa dimasukkan dalam siaran pers. Setelah mereka bisa memulai, selanjutnya akan lebih mudah. Anjurkan mereka untuk menggunakan teknik 5 kata tanya karena teknik ini dapat membantu mereka memulai membuat tulisan hanya dengan mendorong mereka menjawab beberapa pertanyaan.

Tujuan utama kegiatan ini adalah mengajak setiap kelompok untuk menulis sesuatu dan membuktikan pada diri



mereka bahwa mereka sebenarnya mampu melakukannya. Cobalah dan pastikan setiap anggota dari masing-masing kelompok yang lebih kecil memberikan kontribusi dan bukan hanya satu orang yang menyusun keseluruhan naskah.

Perhatikan jadwal yang sudah dibuat dan pastikan masing-masing kelompok menyelesaikan tugas mereka pada waktunya. Jangan biarkan penulisan naskah berlarut-larut; Hentikan latihan setelah waktu yang ditetapkan berlalu walaupun belum semuanya selesai menuliskannya. Mintalah masing-masing kelompok untuk menunjuk seorang perwakilan untuk membacakan siaran persnya.

Lampiran 1 adalah artikel yang ditulis oleh dua anak perempuan yang terlibat dalam proyek uji coba modul-modul ini di Republik Irlandia pada tahun 2001. Artikel ini diterbitkan di koran lokal. Artikel ini merupakan artikel deskriptif dan bukan merupakan siaran pers, tetapi ini ditulis sendiri oleh anak-anak muda karenanya artikel ini mempunyai pesan yang kuat.

Kegiatan kedua: Menyusun naskah siaran pers yang sebenarnya

2 sesi

Bagian kedua dari latihan ini adalah membuat siaran pers bersama seluruh peserta dalam kelompok dengan tujuan untuk dipublikasikan dalam beberapa bentuk media tulisan.

Membuka jalan



Sebelum beralih ke tugas akhir dalam menyusun siaran pers yang sudah disempurnakan dan akan dipublikasikan, tunjuk salah satu peserta untuk menghubungi media lokal yang ditargetkan untuk siaran pers. Dianjurkan untuk mengirimkan ke satu atau dua media lokal. Hal ini adalah untuk membangun rasa percaya diri peserta karena kemungkinan siaran pers diberitakan di media lokal lebih besar. Barangkali kita bisa melibatkan nara sumber dari pihak media. Kontak dengan nara sumber ini bisa meningkatkan peluang agar siaran pers diberitakan.

Perkenalkan peserta dengan para kontak yang terdiri dari redaktur dan/atau wartawan. Mintalah mereka menunjuk beberapa orang perwakilan untuk melakukan kontak dan menyusun beberapa catatan singkat bersama semua anggota kelompok tentang apa yang perlu disampaikan oleh para perwakilan tentang siaran pers yang akan dipublikasikan. Tentukan waktu terbaik untuk menghubungi redaktur.

Hal-hal penting yang perlu diklarifikasi dengan redaktur adalah hal-hal apa yang menjadi ketertarikan redaktur dalam mempublikasikan sebuah artikel atau kapan hari terakhir siaran pers harus dikirimkan. Selain itu, tentang apakah foto-foto akan membantu memberikan ilustrasi untuk artikel dan kelompok peserta bisa memberikan saran mengenai foto yang bisa diambil. Redaktur juga dapat memberikan indikasi yang lebih spesifik tentang panjang artikel yang diinginkan.

Panjang siaran pers biasanya sekitar 500 kata (kecuali bila ditentukan lain oleh redaktur koran) dan bila mungkin berisi komponen-komponen terbaik dari siaran pers yang lebih ringkas yang dihasilkan oleh kelompok-kelompok yang lebih kecil.

Sebagian siaran pers yang sudah dibuat kelompok-kelompok mungkin memiliki kualitas yang sangat tinggi, yang tentunya membuat latihan akhir menjadi jauh lebih mudah. Partisipasi pelatih adalah sangat penting pada tahap ini karena membantu secara efektif membuang bagian-bagian yang tidak perlu dari semua siaran pers versi awal yang dibuat singkat dan “mengedit” nya agar menjadi versi yang lebih panjang.

Setelah draft teks siaran pers dibuat, ia dapat diperbaiki dan disempurnakan agar dapat diperoleh hasil terbaik. Setelah menerima teks akhir, mintalah kelompok menyusun alinea pembuka berdasarkan teknik 5 kata tanya.

Akhirnya, lihat judulnya sekali lagi. Apakah ini judul terbaik yang bisa diberikan kelompok? Setelah teks lengkap disusun, bacakan lagi di depan kelas dan lihat apakah muncul judul yang

Siaran pers versi final



lebih baik. Gagasan-gagasan yang lain mungkin akan diperoleh dari teks yang baru.

Setelah membuat salinan akhir, salah satu peserta perlu menghubungi surat kabar lokal guna mengirim siaran pers. Setiap siaran pers harus ditindaklanjuti dengan menelepon wartawan atau redaktur untuk memastikan artikel tersebut akan dipublikasikan.



Catatan untuk pelatih

Adalah sangat penting untuk mematuhi batas waktu penyerahan siaran pers. Apabila surat kabar lokal membutuhkan siaran pers tersebut pada hari Senin jam 12:00 agar bisa muncul di surat kabarnya hari Jumat, maka siaran pers harus diberikan tepat waktu. Berikan siaran pers tersebut kepada orang yang tepat dalam batas waktu yang ditentukan. Tanyakan kapan batas waktunya saat menghubungi kantor surat kabar tersebut.



Catatan untuk pelatih

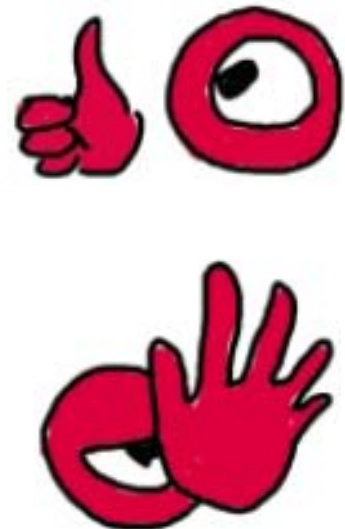
Tujuannya adalah untuk mempublikasikan siaran pers kelompok sebagai sebuah artikel dalam surat kabar lokal. Jika berhasil dipublikasikan, bekerjasamalah dengan kelompok untuk membuat surat pernyataan terima kasih kepada redaktur dan mengirimkannya sesegera mungkin setelah surat kabar diterbitkan. Setelah itu, mintalah kelompok tersebut untuk menghubungi redaktur atau wartawan terkait untuk menyampaikan secara langsung rasa terima kasih mereka dan tanyakan apakah ada informasi atau cerita lanjutan yang mungkin mereka butuhkan agar dapat terus menindaklanjuti masalah pekerja anak dalam berita tersebut untuk jangka panjang. Dalam hal kesadaran masyarakat, artikel di surat kabar lokal termasuk salah satu prestasi yang baik. Mintalah kelompok tersebut untuk menggunting artikel tersebut dan mulailah membuat file kliping berita.

Apabila artikel tersebut tidak dipublikasikan, maka jangan berkecil hati, dan pastikan kelompok tidak putus asa. Hubungi redaktur atau wartawan terkait dan tanyakan alasan mengapa

siaran pers mereka tidak digunakan. Hal ini adalah latihan yang sangat penting karena mungkin ada alasan jujur mengapa artikel mereka tidak digunakan, misalnya, mungkin karena tidak ada tempat yang cukup minggu ini sehingga mungkin akan digunakan pada minggu berikutnya. Dengan menanyakan alasannya, peserta akan mengetahui apa yang dapat dilakukan untuk memastikan artikel berikutnya lebih baik. Hal ini adalah pengalaman belajar untuk mereka dan pengalaman ini dapat memberikan motivasi kepada kelompok – untuk memastikan artikel tentang pekerja anak dan upaya mereka untuk menghapuskannya dipublikasikan dalam media.

Apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan

- Pastikan setiap peserta berpartisipasi dalam setiap sesi modul ini.
- Pastikan setiap kelompok menulis sesuatu, tidak masalah bila yang mereka tulis sangat pendek atau tidak terinci.
- Gunakan humor dan senda gurau yang menyenangkan di dalam kelompok ini agar dapat membantu dalam menjalankan sesi ini. Humor dapat digunakan dalam mengembangkan judul.
- Anjurkan kelompok-kelompok untuk membacakan dengan keras siaran pers yang mereka tulis.
- Jangan biarkan kelompok mencemooh karya yang sudah diselesaikan.
- Berikan pujian kepada kelompok atas karya mereka. Katakan bahwa upaya-upaya mereka sangat berharga dalam membuat siaran pers untuk dipublikasikan dalam surat kabar lokal.
- Simpan semua siaran pers yang dibuat kelompok.



Diskusi akhir

1 sesi

Adakan diskusi akhir setelah siaran pers selesai dibuat. Bekerjasama dengan pihak media adalah prospek yang menarik dan peserta akan merespon modul ini dengan baik. Mereka akan menyukai gagasan masuk koran dan melihat masyarakat di lingkungan mereka membaca tentang segala yang mereka pelajari dan kerjakan. Mereka juga akan senang dengan gagasan melihat foto-foto diri mereka sendiri dimuat di koran. Mereka akan memberikan komentar misalnya tentang sejelek apa tampang mereka dan berharap tidak ada kenalan mereka yang melihat foto-foto tersebut – namun, pada dasarnya mereka pasti sangat senang dan bangga. Biarkan mereka mengungkapkan segala perasaan mereka tentang latihan ini.

Pertahankan keceriaan dan minat yang ada di dalam kelompok dengan membuat komentar penutup yang menyenangkan. Katakan kepada mereka semua untuk melihat edisi berikutnya dari surat kabar lokal untuk melihat apakah artikel mereka dipublikasikan.



Evaluasi dan tindak-lanjut

Indikator yang dapat diukur dalam modul ini, peserta dalam kelompok sudah menghasilkan satu siaran pers versi pendek dan siaran pers yang lebih panjang (versi akhir).

Indikator-indikator berikutnya antara lain adalah:

- kontak yang dibuat dengan media cetak lokal (atau regional dan nasional);
- siaran pers yang dikirim ke media cetak;
- artikel yang dipublikasikan di media cetak berdasarkan siaran pers mereka;
- kegiatan tindak lanjut yang ditetapkan setelah artikel dipublikasikan.

Modul ini adalah tentang transisi ke tahap kegiatan aksi dalam kampanye global penghapusan pekerja anak. Oleh karena itu, indikator di atas sangat penting untuk menentukan hingga ke tahap apa peserta berkomitmen untuk mengambil tindakan dan berpartisipasi dalam persoalan dan program penghapusan pekerja anak ini. Hasil dari kegiatan aksi ini penting untuk evaluasi anda pribadi tentang jalannya pelatihan modul-modul SUARAKAN hingga saat ini dan partisipasi kelompok maupun peserta yang ada di kelompok. Anda tentunya sudah bisa mengidentifikasi siapa di antara peserta yang mempunyai komitmen yang tinggi terhadap upaya penghapusan pekerja anak ini.

Modul ini penting dalam pendidikan kelompok kaum muda. Kegiatan-kegiatan yang ada di modul ini memperlihatkan bagaimana mereka dapat mengambil tindakan untuk mempromosikan kesadaran masyarakat tentang masalah pekerja anak. Mereka dapat mengekspresikan perasaan mereka ke masyarakat yang lebih luas. Kelompok dan individu lain juga dapat mengembangkan rasa ketertarikan mereka terhadap masalah ini dan mulai menjalin kontak.

Pelatihan modul ini memberi tekanan pada pesan tentang adanya harapan kepada kelompok kaum muda bahwa banyak

jalan dan cara yang bisa ditempuh untuk mengambil tindakan positif. Upaya ini sangat efektif bila dikelola dan ditindaklanjuti dengan baik. Apabila siaran pers dipublikasikan, maka pastikan hal ini menimbulkan rasa bangga dan percaya diri pada mereka serta mengembangkan motivasi untuk mengambil tindakan berikutnya.

Setelah modul ini dianjurkan untuk dilanjutkan ke Modul Media Radio dan Televisi.

Lampiran 1

Artikel yang dipublikasikan dalam *Scariff News*, Irlandia, Maret 2001

Pekerja anak oleh Antoinette Collins (16) dan Denise Bolton (16)

Anda mungkin sudah mengetahui tentang proyek unik pekerja anak yang kami, pelajar tahun transisi di Scariff Community College, lakukan. Proyek ini adalah proyek yang sangat informatif. Kami telah menjumpai banyaknya kasus kejahatan mempekerjakan anak serta alasan mengapa anak-anak terpaksa harus bekerja.

Untuk memulai proyek kami, kami semua menerima beberapa lembar kertas dan majalah lama serta membuat dua kolase yang berbeda. Kolase yang pertama adalah pilihan kami sendiri. Sedangkan yang kedua adalah tentang topik pekerja anak. Baru-baru ini kami memajangnya di ruang kelas kami. Kami mengikuti dua sampai tiga sesi pengajaran setiap minggu tentang proyek pekerja anak kami. Selama masa ini, kami berbicara tentang fakta dan angka pekerja anak. Sebagian dari sesi kelas kami direkam dalam bentuk video dan rekaman-rekaman ini akan diedit nanti menjadi video proyek kami.

Di samping itu, dalam pelajaran Bahasa Inggris kami, kami mendapatkan koran dan kami pelajari artikel-artikel yang mungkin menarik perhatian kami. Beberapa guru yang lain juga dilibatkan dalam proyek kami. Selama pelajaran ini, kami membahas topik-topik yang terkait dengan proyek kami seperti dalam pelajaran geografi kami mempelajari beberapa faktor penyebab terjadinya kemiskinan.

Aspek lain dari proyek kami, yang sangat kami gemari, adalah pelajaran drama. Pelajaran-pelajaran ini tidak sama dengan apa yang pernah kami lakukan sebelumnya. Kami mempersiapkan sandiwara untuk mengisi segmen kaum muda dalam acara festival drama yang diadakan tanggal 15 Maret.

Pada tanggal 14 Februari, kami mengadakan debat. Judulnya adalah "Anak-anak seharusnya di sekolah, dan bukan di tempat kerja". Debat ini terbukti sangat informatif. Seorang anggota dewan dari Daerah Clare menghadiri acara debat ini dan mengatakan bahwa beliau sangat terkesan oleh pidato-pidato kami. Kami juga telah menerima kunjungan dari seorang anggota Parlemen yang sangat terkesan dengan proyek kami. Beberapa murid diwawancarai oleh kedua politisi ini.

Dari tanggal 15 s/d 16 Februari, kami mengadakan satu lokakarya menarik tentang menulis kreatif bersama penulis Larry O'Loughlin. Larry menulis buku "Is Anybody Listening?" yang bercerita tentang pekerja anak. Semua orang gembira atas kunjungannya.

Proyek kami adalah tentang kaum muda dan apa yang dapat kami lakukan untuk membantu menghapus pekerja anak di seluruh dunia. Dengan mengenal lebih jauh tentang masalah ini dan memahami alasan terjadinya pekerja anak, kami merasa mampu untuk memainkan peran kami untuk melakukan sesuatu mengenainya. Sebelum Anda dapat melakukan sesuatu, Anda perlu mengetahui lebih jauh. Tapi setelah Anda tahu lebih jauh, maka mustahil Anda akan tetap duduk dan tidak melakukan apa-apa.

Dengan menggunakan keterampilan yang kami pelajari, kami percaya bahwa kami dapat melakukan perubahan. Ini yang ingin kami lakukan dalam proyek kami – membuat perubahan bagi jutaan anak-anak yang bekerja di seluruh dunia.

Lampiran 2

Siaran pers kelompok, Irlandia, Januari 2001 **Karya Cinta untuk Pelajar Scariff**

Sekelompok kaum muda dari Scariff Community College mempelopori sebuah proyek unik yang dapat membantu menghapus bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak di seluruh dunia. 25 pelajar di sekolah menengah East Clare berpartisipasi dalam menyusun program percontohan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kaum muda tentang persoalan-persoalan yang terkait dengan pekerja anak.

Di bawah pengawasan International Labour Organization (ILO) di Geneva, Swiss, proyek ini kini tengah dikembangkan oleh International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC). Mereka telah mengangkat Nick Grisewood, seorang konsultan komunikasi paruh waktu yang berbasis di Scariff, untuk menyusun serangkaian modul pendidikan yang dapat digunakan di sekolah-sekolah di seluruh dunia. Nick yakin bahwa bekerjasama dengan pihak sekolah adalah cara yang ideal untuk mengatasi masalah pekerja anak. "Cara terbaik untuk membuat perubahan yang berkelanjutan terhadap situasi pekerja anak di seluruh dunia adalah melalui pendidikan, terutama pendidikan kaum muda."

Tahap uji coba dari proyek ini sedang dilaksanakan bekerjasama secara erat dengan para staf pengajar di Scariff Community College. "Ini adalah peluang besar untuk para pelajar kami untuk bekerja dalam konteks yang lebih luas dan merasa bahwa mereka mampu melakukan perubahan. Senang melihat sebuah sekolah kecil di pedesaan Irlandia, seperti sekolah kami, ternyata dapat memainkan peran penting untuk menghasilkan perubahan-perubahan fundamental di seluruh dunia," kata Mr P.J. Mason, Kepala Sekolah Scariff Community College.

Aspek inovatif dari proyek ini adalah bahwa ia mencakup semua bidang kurikulum sesuai penjelasan yang diberikan koordinator kelas transisi, Geraldine Condren. "Para pelajar melihat masalah pekerja anak dari segala sudut mereka membuat poster saat pelajaran kesenian, mempelajari masalah kemiskinan saat pelajaran geografi, mencari puisi dan literatur yang relevan saat pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Irlandia dan mereka bahkan mengadakan debat tentang masalah ini yang dihadiri oleh para pelajar kelas lima dan kelas transisi."

Proyek ini sangat menekankan pada pemakaian drama, musik dan menulis kreatif. Para pelajar bekerjasama dengan seorang direktur teater lokal untuk menyusun dan mengadakan karya drama yang akan ikut dipentaskan dalam acara Festival Drama East Clare tahun ini.

Reaksi masyarakat luas terhadap proyek ini adalah sangat positif. Perpustakaan Daerah Clare memberikan bantuan dengan menawarkan pelatihan Internet dan akses ke pelajar terkait dan menyediakan sumber-sumber bacaan untuk diteliti di beberapa perpustakaan yang ada di kota Killaloe dan Scariff.

Perubahan apapun di bidang pekerja anak di seluruh dunia pada akhirnya akan dilakukan di tingkat politik dan para pelajar kelas transisi ini telah menyampaikan masalah ini dengan mengundang Tony Killeen TD dan anggota dewan lokal Paul Bugler untuk mengunjungi sekolah Scariff Community College dan melihat secara langsung pekerjaan yang sedang mereka lakukan. Hasilnya, kedua politisi ini berjanji untuk melakukan apa saja yang dapat mereka lakukan di tingkat lokal maupun nasional untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah pekerja anak.

“Semangat dan komitmen para pelajar adalah dorongan besar untuk staf IPEC yang bekerja di Geneva dan seluruh dunia,” kata Frans Röselaers, Direktur IPEC di Geneva. “Kami yakin para kaum muda ini mampu memelopori mobilisasi sosial bila kreativitas dan imajinasi mereka diberikan kebebasan. Oleh karena itu, para pendidik akan memberikan pengakuan yang lebih besar atas kemampuan para kaum muda ini untuk memikul tanggung-jawab dalam membangun budaya HAM.”

Untuk jangka panjang, keberhasilan proyek yang ada saat ini di Scariff Community College terletak pada seberapa efektif apa pelajar East Clare ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah ini. Pelajar kelas transisi Nollaig Burke menjelaskan: “Diperkirakan ada lebih dari 245 juta anak-anak berusia di bawah 18 tahun yang bekerja di seluruh dunia. Dari angka ini, sekitar 179 juta mengerjakan bentuk-bentuk terburuk dari pekerjaan anak. Proyek kami akan mencakup seluruh dunia guna membantu menyampaikan kepada para kaum muda lain tentang tragedi anak-anak korban eksploitasi. Dengan pengetahuan ini, saya harapkan mereka dan kita dapat membuat perubahan yang berkelanjutan.”

IPEC diluncurkan tahun 1992 untuk membantu negara-negara dalam memerangi pekerja anak melalui program-program aksi langsung, penelitian, pengembangan kebijakan dan advokasi. IPEC kini beroperasi di 74 negara di seluruh dunia.

Organisasi Perburuhan Internasional - Jakarta
International Labour Organization – Jakarta

Jumat, 8 Juni 2007
 UNTUK DIBERITAKAN SEGERA

SIARAN PERS

Hari Dunia Menentang Pekerja Anak: Menuai Masa Depan: Dunia Pertanian tanpa Pekerja Anak

JEMBER (Berita ILO): Sebagian besar pekerja anak di dunia bekerja di bidang pertanian dan perkebunan. Tujuh puluh persen atau lebih dari 132 juta anak perempuan dan laki-laki berusia 5 – 14 tahun menanam dan menuai panen, menyemprotkan pestisida, dan menggembala ternak di tanah pertanian dan perkebunan.

"Menuai Masa Depan: Dunia pertanian tanpa Pekerja Anak" merupakan tema dari Hari Dunia Menentang Pekerja Anak tahun ini. Organisasi Perburuhan Internasional (*International Labour Organization/ILO*) meluncurkan Hari Dunia ini pada 12 Juni 2002 sebagai upaya meningkatkan pengakuan terhadap keberadaan masalah ini dan mendorong gerakan global untuk menghapus pekerja anak, terutama bentuk-bentuk terburuknya.

"Pertanian merupakan salah satu dari tiga sektor yang menjadi tempat kerja paling berbahaya untuk semua tingkatan usia, selain sektor konstruksi dan pertambangan. Pertanian pun merupakan sektor di mana banyak anak-anak tidak mendapatkan pendidikan, serta menyuramkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang memadai atau mampu bekerja mandiri agar dapat keluar dari kemiskinan. Karenanya, penting untuk memastikan bahwa tidak ada penggunaan pekerja anak di dunia pertanian," kata Alan Boulton, Direktur ILO untuk Indonesia.

Sejumlah besar anak terlibat dalam semua tipe usaha, dari usaha pertanian keluarga berskala kecil, menengah hingga pertanian dan perkebunan berskala besar dan bahkan industri. Anak-anak di seluruh dunia menjadi pekerja pertanian pada usia dini. Anak-anak desa, khususnya perempuan, mulai bekerja pada usia 5, 6 atau 7 tahun.

Untuk memperingati Hari Dunia di Indonesia, ILO bersama dengan Yayasan Prakarsa Swadaya Masyarakat (YPSM) akan menggelar kegiatan peningkatan kesadaran dan lokakarya bertajuk "Mencegah Pekerja Anak di Perkebunan Tembakau" di Kabupaten Jember, Jawa Timur, dari 12 – 14 Juni 2007. Kegiatan-kegiatan ini akan diselenggarakan di Desa Ajung dan Kamal di mana keterlibatan pekerja anak di berbagai pekerjaan perkebunan terbilang tinggi.

Studi ILO terbaru pada 2006 yang dilakukan di empat desa di Jember berjudul "Pekerja Anak di Industri Tembakau di Kabupaten Jember" menemukan masih banyaknya anak yang bekerja di perkebunan dan industri tembakau. Bahkan, kehadiran pekerja anak di industri tembakau di

Kabupaten Jember telah berlangsung sejak zaman kolonial Belanda di awal abad 19. Jember memang dikenal sebagai daerah penghasil tembakau.

Kendati jumlah pekerja anak menurun, studi mengindikasikan bahwa pekerja anak di sektor tembakau masih ada dan sulit untuk sepenuhnya dihapuskan dalam waktu dekat. Pekerja anak tembakau umumnya tidak langsung bekerja di bawah perusahaan-perusahaan tembakau besar. Mereka bekerja di perusahaan-perusahaan tembakau kecil atau kepada perorangan atau dengan keluarga sendiri. Studi pun memperlihatkan anak-anak usia dini ini umumnya ditemukan di industri tembakau berbasis komunitas. Ini sejalan dengan anggapan bahwa anak-anak yang bekerja di perkebunan komunitas atau keluarga merupakan bagian dari "solidaritas keluarga".

Meski semua bentuk pekerja anak berbahaya bagi anak, mereka yang bekerja di sektor tembakau menghadapi bahaya-bahaya tertentu seperti bekerja dalam kondisi yang membahayakan kesehatan dan kesejahteraan mereka dan berisiko tinggi mengalami cedera. Pekerja anak di sektor tembakau bekerja dengan jam kerja yang panjang di bawah kondisi cuaca yang ekstrim, terpapar debu tembakau serta bahan kimia beracun tanpa alat pelindung serta harus membawa beban berat.

Studi menggarisbawahi bahwa kurangnya kesadaran akan dampak negatif pekerja anak dan pentingnya pendidikan menjadi faktor penyebab. Faktor pendukung lainnya adalah kebutuhan musiman akan pekerja anak, yang mungkin bersamaan dengan jadwal sekolah.

Pekerja anak yang bekerja di tanah pertanian milik keluarga sendiri, dipekerjakan di pertanian atau perkebunan milik orang lain atau hanya sekedar membantu orangtua menghadapi tingkat bahaya dan risiko yang lebih besar ketimbang pekerja dewasa. Selain itu, daerah pedesaan kerap kali dihambat kesulitan seperti kurangnya jumlah sekolah yang memadai, kualitas pendidikan yang bervariasi, sulitnya mendapatkan guru di daerah pedalaman, buruknya akses pendidikan, rendahnya tingkat kehadiran serta mutu pelaksanaan dan keberhasilan proses belajar-mengajar.

"Pembangunan pertanian dan pedesaan yang berkesinambungan tidak dapat dilakukan dengan mengeksploitasi pekerja anak. Disepakati, pertanian menjadi sektor prioritas untuk mengembangkan dan menerapkan strategi, kebijakan dan program untuk memerangi pekerja anak. Tanpa adanya upaya bersama, sulit untuk mencapai tujuan penghapusan segala bentuk pekerjaan terburuk untuk pada 2016," demikian Alan Boulton.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Arum Ratnawati, National Programme Officer Program Pekerja Anak ILO, Tel. (021) 3913112 ext. 126, Email: arum@ilo.org

Program Internasional Penghapusan Pekerja Anak (International Programme on the Elimination of Child Labour atau IPEC)

bekerjasama dengan

Konfederasi Serikat Buruh Jepang (Japanese Trade Union Confederation atau RENGO)



STOP Pekerja Anak

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

ILO-IPEC Jakarta
Menara Thamrin, Lantai 22
Jl. M.H. Thamrin, Kav 3, Jakarta 10250
Telp. 021-391-3112;
Fax. 021-310-0766
website. www.ilo.org/jakarta

ISBN 978-92-2-820862-7

